

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap orang ingin menjaga kesehatan mereka melalui pola hidup sehat, sehingga tercipta lingkungan yang sehat di tiap elemen masyarakat. Menurut definisi yang dirumuskan oleh WHO, kesehatan adalah sebagai : *"a state of complete physical, mental and social well being and not merely the absence of disease or infirmity"*. (WHO, 1948), adalah keadaan sejahtera fisik, mental, social tanpa ada keluhan sama sekali (cacat atau sakit). Dalam UU RI Nomor 23 tahun 1992 kesehatan juga dinyatakan mengandung dimensi mental dan social : "Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomi".

Pada waktu ini, pola hidup sehat sangat sulit untuk diterapkan karena situasi lingkungan yang semakin kotor dan berantakan setiap harinya dikarenakan ulah orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Padahal, lingkungan yang bersih dan tertata merupakan salah satu faktor dalam menjalankan pola hidup sehat. "Kesehatan adalah keadaan seimbang yang dinamis, dipengaruhi faktor genetik, lingkungan dan pola hidup sehari-hari seperti makan, minum, seks, kerja, istirahat, hingga pengelolaan kehidupan emosional. Status kesehatan tersebut menjadi rusak bila keadaan keseimbangan terganggu, tetapi kebanyakan kerusakan pada periode-periode awal bukanlah kerusakan yang serius jika orang mau menyadarinya." (Santoso, 2012: 8).

Berbagai penyakit menjadi hal yang terus mengancam kesehatan masyarakat dan menjadi gangguan kesehatan pada masyarakat, sehingga menyebabkan keresahan di lingkungan. Salah satu penyakit yang mengganggu kesehatan masyarakat adalah penyakit hepatitis A. Hepatitis A adalah penyakit hati yang disebabkan Hepatitis A virus. Menurut Dhaneswara Adhyatama(9:2010), Hepatitis adalah proses peradangan difus pada sel hati. Hepatitis A adalah hepatitis

yang disebabkan oleh infeksi Hepatitis A Virus. 15 Infeksi virus hepatitis A dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi, diantaranya adalah hepatitis fulminant, autoimun hepatitis, kolestatik hepatitis, hepatitis relaps, dan sindroma pasca hepatitis (sindroma kelelahan kronik). Hepatitis A tidak pernah menyebabkan penyakit hati kronik. Virus tersebut dikelompokkan kedalam *Hepatovirus*, anggota *famili Picornaviridae*. Hepatitis A memiliki pola penularan yang cepat dan luas seperti makanan yang terkontaminasi dengan virus HAV, kontak langsung dengan penderita HAV dan sanitasi yang terkontaminasi dengan virus HAV. Hepatitis A dapat menyebabkan demam, lemas, mual, muntah, hingga penyakit kuning jika kasusnya tidak ditangani dengan cepat. Penderita Hepatitis A sebagian besar mengalami penyembuhan sendiri (self timing diseases), dengan persentase kematian sangat kecil, yaitu 0,1-0,3 %.

Di Dunia ini banyak sekali kasus hepatitis A yang terjadi pada masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari pihak WHO yang menyebutkan bahwa Penyakit hepatitis A adalah penyakit hati akibat virus hepatitis A yang dapat menyebabkan kesakitan ringan hingga berat. Diperkirakan Hepatitis A menyebabkan 1,5 juta kasus per tahun dan pernah menjadi epidemi yang menyerang 300.000 penduduk kota Shanghai, China pada tahun 1988. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia dengan kondisi sanitasi yang buruk dan praktek-praktek higienis, kebanyakan anak-anak (90%) telah terinfeksi virus hepatitis A sebelum berusia 10 tahun. Di Indonesia, Hepatitis A sering menjadi salah satu kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) dan menjadi pandemi di beberapa daerah di Indonesia. Pada tahun 2010, terdapat 6 KLB dengan jumlah penderita 279 orang, sedangkan tahun 2011 tercatat 9 KLB dengan jumlah penderita 550, dan menurut beberapa sumber kasus hepatitis a semakin meningkat hingga angka 701 pada tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa warga Indonesia masih kurang peduli akan ancaman penyakit – penyakit menular yang disebabkan dari pola hidup yang kurang sehat seperti hepatitis A, sehingga dibutuhkan sebuah media yang menarik untuk mengingatkan bahwa kita perlu menerapkan pola hidup sehat agar terhindar dari hepatitis A.

Berbagai media sudah diterapkan dalam memberikan edukasi pada masyarakat tentang pola hidup sehat dan cara agar tetap terhindar dari gangguan kesehatan. Namun, media tersebut dirasa kurang menarik bagi remaja umur 17 – 21 tahun karena media tersebut mengandung terlalu banyak tulisan sehingga sulit untuk dimengerti secara cepat dan mengurangi minat baca mereka. Hal ini yang membuat saya ingin merancang sebuah komik untuk dijadikan sebuah media pembelajaran untuk hidup sehat agar remaja-remaja berminat untuk membaca sebuah komik yang bermuatan informasi tentang kesehatan.

Komik merupakan salah satu media yang diperkirakan dapat menjadi sarana pembelajaran yang menarik dan lengkap akan pengetahuan-pengetahuan yang perlu kita ketahui. Dari Komik ini, kita bisa mengajarkan pemuda-pemudi untuk selalu ingat akan menerapkan pola hidup sehat dan terbebas dari penyakit Hepatitis A. Menurut Scott McCloud (2010: 3), beberapa prinsip penciptaan komik adalah kejelasan dalam komunikasi, seperti tata letak panggung dan cara menarik pembaca untuk mengikuti cerita di setiap panel, dan bagaimana pencipta dapat menjalin kontak dengan pembaca melalui karakter desain, *emoticon* atau ekspresi wajah, dan bahasa.

Komik merupakan salah satu karya visual yang digemari oleh berbagai kalangan terutama anak muda selama ini. Generasi muda sekarang lebih menyukai bentuk salah satu bentuknya adalah komedi. Menurut Boneff dalam Indira Maharsi (2011: 6) percaya bahwa pembaca utama manga adalah Rentang usia 15-25 tahun. Dengan cerita lain itu tidak akan mengubah fokus cerita Tapi itu bisa menghibur dan mengesankan pembaca, dan kemudian menambah gaya gambar Dapat menarik perhatian pembaca secara visual, yang menjadikan pembaca Tahu cerita lebih baik.

Sekarang ini komik sudah menjadi bagian dari pop culture (kebudayaan populer) dan merupakan sebuah karya sastra visual yang sangat digemari berbagai kalangan. Buku komik sangat digandrungi dikalangan pemuda dari dulu hingga saat ini, karena buku komik mempermudah pembaca untuk lebih memahami. Komik di Indonesia sebenarnya memiliki sejarah yang panjang dan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, mulai dari sejarah awal komik Indonesia yang

memiliki kecenderungan gaya barat, hingga pada akhir ini yang memiliki kecenderungan pengaruh gaya komik Jepang (Gumira, 2011: 17).

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam hasil pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Berikut merupakan permasalahan yang saya temukan :

1. Pentingnya informasi tentang penyakit Hepatitis A. Berdasarkan hasil wawancara bersama Dr. Anita dari Klinik Trisensa Surabaya menyatakan bahwa penyakit hepatitis A ini sangat berkaitan dengan gaya hidup masyarakat yang kurang sehat. Ditambah dengan minimnya pengetahuan tentang penyakit hepatitis A yang beredar di masyarakat menyebabkan masyarakat kurang paham gejala dan cara penanganan penyakit tersebut.
2. Kasus hepatitis A sering dikesampingkan karena sudah ada vaksinnnya. Dr. Anita menyatakan bahwa vaksin anak hepatitis A biasa diberikan pada periode usia 2- 18 tahun. Sedangkan, banyak masyarakat yang tidak tahu bahwa ada imunisasi tambahan bila ingin berangkat ke wilayah endemis hepatitis A.
3. Kurangnya bahan bacaan menarik untuk dipelajari mengenai Hepatitis A. dalam hal ini, peneliti menemukan bahwasanya 73,1% responden tidak pernah membaca komik yang mengandung informasi nyata tentang kesehatan khususnya hepatitis A.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah komik literasi sebagai media pembelajaran tentang hepatitis A dengan bahasan menarik dan informatif secara visual sehingga banyak remaja yang tertarik untuk belajar pola hidup sehat?

1.4. Batasan Masalah

1. Perancangan ini fokus membahas tentang hepatitis jenis A.
2. Dalam perancangan ini tidak membahas tentang hepatitis jenis lain secara rinci.
3. Dalam perancangan ini juga tidak membahas penyakit menular lain.
4. Konten perancangan komik literasi ini meliputi informasi umum tentang gejala hepatitis A dan pengalaman pasien.

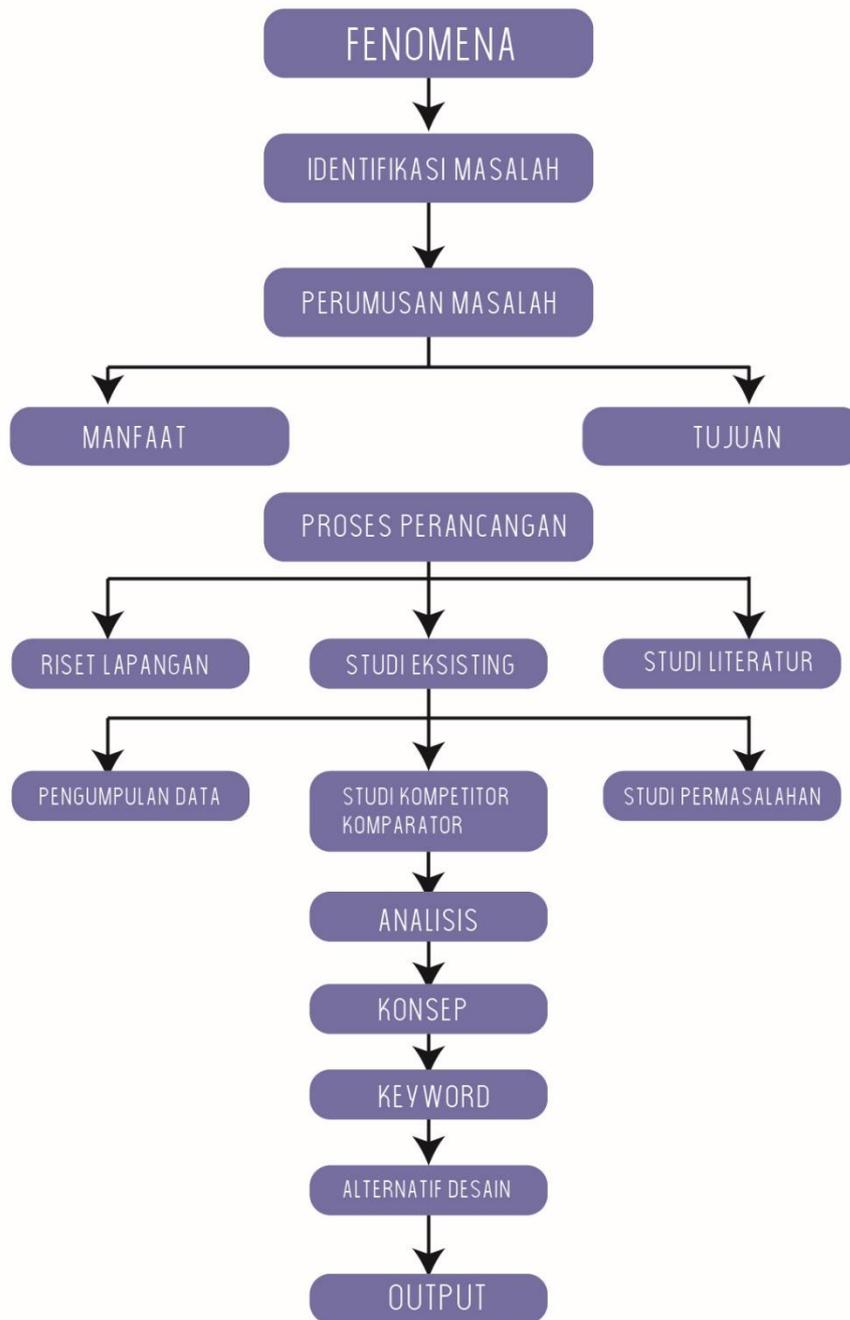
1.5. Tujuan

1. Meningkatkan kesadaran remaja umur 17-21 tahun tentang bahaya virus hepatitis A.
2. Meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya pola hidup sehat.
3. Meningkatkan kesadaran pemuda-pemudi dalam hal belajar.
4. Mempermudah dan menarik minat remaja memahami tentang cara menjaga pola hidup sehat dan terhindar dari bahaya virus hepatitis A.

1.6. Manfaat

1. Agar masyarakat memiliki kesadaran dan pengetahuan untuk menjalankan pola hidup sehat melalui komik literasi yang saya rancang sehingga mereka dapat terhindar dari tertularnya penyakit seperti hepatitis a.
2. Agar masyarakat dapat mempelajari bagaimana cara menanggulangi penyakit hepatitis A.
3. Agar masyarakat memiliki bacaan yang menarik dan dapat belajar dari sebuah komik yang memberikan informasi tentang hepatitis A.

1.7. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir
(Sumber : Data Pribadi)